

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE*  
(EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Manajemen

Program Studi S1 Manajemen

**RIZAL HIDAYAT**

**NPM: A10160053**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2020**

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE*  
(EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR *PULP* DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

**RIZAL HIDAYAT**

**A10160053**

Bandung, 18 Februari 2020

Pembimbing,

Sussy Susanti, S.Si., M.Stat.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi  
S1 Manajemen

Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP.

Dr. Iim Hilman, SE., MM.

**Tanggung jawab yuridis ada pada penulis**

## **PERNYATAAN**

### **PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 18 Februari 2020

Yang Menyatakan,

(Rizal Hidayat)

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PULP* DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

Ditulis Oleh:  
Rizal Hidayat

Pembimbing :  
Sussy Susanti, S.Si., M.Stat.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham baik secara simultan maupun secara parsial. pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Rancangan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan besarnya pengaruh 87,2%. Sedangkan secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan besarnya pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 86,1%, sedangkan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

**Kata kunci:** *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham

***THE INFLUENCE OF RETURN ON EQUITY (ROE) AND EARNING PER SHARE (EPS) ON STOCK PRICE IN PULP AND PAPER SUB SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)PERIOD 2014-2018.***

By:  
Rizal Hidayat

Adviser:  
Sussy Susanti, S.Si., M.Stat.

***ABSTRACT***

*The study aims is determinate the effect of Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Stock Price either simultaneously and partially in the pulp and paper sub sector companies in Indonesia Stock Exchange period 2014-2018.*

*The method of research used are descriptive and verification method by using secondary data. Technique sampling used purposive sampling method. The design of hypothesis test used panel data regression analysis.*

*The result of this study showed that simultaneously, both of the ROE and EPS variables significantly influence the Stock Price with a magnitude of influence 87,2%. While partially Return on Equity (ROE) has no effect on stock price but Earning per share (EPS) partially has a significant effect on stock price. EPS influenced 86.1% on it, while the remaining 13.9% is influenced by other variables which are not examined in this study, for the example activity ratio, solvability ratio and liquidity ratio.*

***Keywords: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Stock Price***

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas periode 2014-2018.”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan program studi S1 manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

Keberhasilan dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dorongan, bantuan, nasihat serta doa dari berbagai pihak, maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan laporan ini, diantaranya:

1. Dr.rer.nat. Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua STIE Ekuitas.
2. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE Ekuitas.
3. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan, Umum & SDM STIE Ekuitas.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIE Ekuitas.
5. Dr. Iim Hilman, SE., MM. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen.

6. Ibu Mirza Hedismarlina Yuneline, ST., MBA., QWP. selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen.
7. Dr. Ayi Tejaningrum, SE., M.T. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan pengarahan yang baik dalam menjalani masa perkuliahan.
8. Ibu Sussy Susanti, S.Si., M.Stat. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi untuk menyelesaikan Skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff STIE Ekuitas yang telah banyak membantu terselesaikannya Skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis Ujang Sumedi dan Ai Sumiati yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dorongan serta doa kepada penulis.
11. Teman-teman Gede Bohong Squad Triana Ramadhantiny, Aldila Salma Fauziah, Devi Triana, Tesya Indriyati, dan Asep Ahmad Husaeni yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi, kritik, dan saran dalam terselesaikannya Skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca sebagai tambahan pengetahuan di masa mendatang. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Bandung, 18 Februari 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	10
1.3.1 Maksud Penelitian .....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
<b>BAB II   TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	13
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2 Pasar Modal.....	15
2.1.3 Investasi.....	19

2.1.4 Saham .....	20
2.1.5 Harga Saham .....	22
2.1.6 Laporan Keuangan.....	23
2.1.7 Rasio Keuangan.....	25
2.1.8 Return On Equity (ROE) .....	33
2.1.9 Earning Per Share (EPS) .....	34
2.1.10 Penelitian Terdahulu .....	35
2.2. Kerangka Pemikiran .....	39
2.3. Hipotesis Penelitian .....	45
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Objek Penelitian .....	47
3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	47
3.2 Metode Penelitian .....	50
3.2.1 Metode yang Digunakan.....	50
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	51
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	53
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014- 2018.....	66

4.1.2 Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	70
4.1.3 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	73
4.1.4 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....	75
4.2 Pembahasan .....	94
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Secara Simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp</i> dan Kertas Periode 2014-2018.....	94
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp</i> dan Kertas Periode 2014-2018. ....	95
4.2.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp</i> dan Kertas Periode 2014-2018. ....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. ....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	52
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia .....	54
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang memenuhi Sampel .....	55
Tabel 4. 1 Perkembangan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	67
Tabel 4. 2 Perkembangan Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	71
Tabel 4. 3 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 .....	74
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman .....	81

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	84
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	87
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	88
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi .....	89
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Revisi.....	91
Tabel 4. 13 Hasil Uji t Revisi.....	93
Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 2. 2 Hubungan Antar Variabel .....	45
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Ketua STIE Ekuitas Penetapan Pembimbing, Penyusunan, dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE Ekuitas
- Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Laporan Keuangan perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
- Lampiran 4 Hasil Statistik Eviews
- Lampiran 5 Tabel Distrusi T
- Lampiran 6 Tabel Distribusi F
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri *pulp* & kertas di Indonesia memiliki keunggulan kompetitif seperti letak geografisnya, potensi luas izin hutan tanaman industri (HTI) dan kecepatan tumbuh pohon sebagai bahan baku terbarukan. Saat ini Indonesia berada di peringkat ke-9 produsen pulp terbesar di dunia serta posisi ke-6 produsen kertas terbesar di dunia. Industri *pulp* dan kertas merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas dalam pengembangannya. Pasalnya, Indonesia memiliki potensi terkait bahan baku. Dalam hal ini, produktivitas tanaman di Indonesia jauh lebih tinggi dibanding negara pesaing yang beriklim subtropis. Selain itu, industri *pulp* dan kertas memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional mengingat merupakan sektor padat karya dan berorientasi ekspor. Berdasarkan data ekspor, industri kertas berhasil menduduki peringkat pertama dan industri *pulp* peringkat ketiga untuk ekspor produk kehutanan selama 2011-2017. Pada 2017, kedua industri tersebut menyumbang ke devisa negara sebesar US\$5,8 miliar, yang berasal dari kegiatan ekspor *pulp* sebesar US\$2,2 miliar ke beberapa negara tujuan utama yaitu China, Korea, India, Banglades, dan Jepang. Sementara, ekspor kertas tercatat sebesar US\$3,6 miliar ke Jepang, Amerika Serikat, Malaysia, Vietnam, dan China. di kutip dari (<https://industri.kontan.co.id/news/industri-pulp-and-kertas-masih-bertumbuh-5-di-2019>).

Industri bubur kayu (*pulp*) dan kertas (*paper*) di Indonesia juga diperkirakan masih memiliki potensi untuk berkembang. Kebutuhan kertas di masa mendatang



masih tetap tinggi, seiring dengan langkah pengurangan penggunaan plastik sekali buang. Ini membuat harga kertas tak terbendung. Jadi, tak heran kalau harga saham emiten kertas di bursa menjulang tinggi. Marlene Tanumihardja, analis Samuel Sekuritas Indonesia, mengatakan, industri kertas di dalam negeri masih bisa terus bertumbuh karena tingkat konsumsi kertas dan tissue per kapita masih rendah. Hal ini membuat prospek industri kertas dalam negeri ke depan positif. Untuk saat ini, kunci dari kinerja emiten sektor *pulp* dan kertas ini adalah harga kertas. Marlene menjelaskan, lantaran China baru saja merilis peraturan mengenai *Environmental Protection Controls*, yaitu kebijakan yang membatasi jumlah impor kertas olahan, harga bubur kertas pun jadi naik. Untuk saat ini, pertumbuhan kebutuhan kertas dunia utamanya didorong negara di kawasan Asia, seperti China dan India. Besarnya populasi di kedua negara tersebut mendorong tingginya tingkat konsumsi kertas dan tisu. Buktinya, kini penyerapan kertas di Asia mencapai 52% dari total kebutuhan dunia. Namun, emiten sektor ini juga perlu memperhatikan risiko yang ada. Pertama, faktor politik yang bisa mempengaruhi kestabilan suplai dan permintaan kertas, sehingga mempengaruhi volatilitas harganya. Kedua, kebijakan pemerintah mengenai penanaman dan penebangan kayu, serta program kebijakan penghijauan yang berpotensi menekan jumlah pohon yang ditebang. Ketiga, kondisi iklim ekstrem, seperti badai Harvey dan Irma. Keempat, biaya produksi yang tinggi, sehingga produsen sulit mengalihkan kenaikan harga ke konsumen, seiring dengan beralihnya penggunaan kertas ke digital. Faktor-faktor tersebut membuat Marlene memberi sektor ini rekomendasi netral. Namun, Bertoni Rio, *Senior Analyst Research Division* Anugerah Sekuritas Indonesia, mengatakan, pelaku pasar memiliki ekspektasi terlalu tinggi terhadap kinerja emiten kertas.

Harga saham emiten kertas naik terlalu tinggi.  
(<https://investasi.kontan.co.id/news/hati-hati-harga-saham-emiten-pulp-dan-kertas-sudah-naik-tinggi>).

Tentu saja hal ini dapat membantu para investor atau calon investor dalam mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya di salah satu perusahaan. Setiap perusahaan harus menunjukkan performa yang terbaik. Jika perusahaan bisa menunjukkan performa yang terbaik, maka itu akan berdampak pada nilai pasar dan akan menarik minat investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan. Banyak cara perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, salah satu caranya adalah dengan memperjualbelikan kepemilikan saham perusahaan kepada publik melalui pasar modal.

Pasar modal bisa menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana yang dapat menjadi sumber modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Dengan demikian, pasar modal bisa juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Fungsi keuangan pasar modal adalah sebagai Lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Tandelilin, 2017:25). Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana

(investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Jenis investasi yang cukup menarik adalah investasi saham, karena saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2016:271).

Berbicara mengenai investasi saham tidak bisa lepas dari harga saham. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu pun sebaliknya. Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan tercermin dari salah satu faktornya adalah kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) sangat di tunggu oleh para investor di pasar modal (Azmi, dkk 2016). Karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, dan media yang paling penting bagi analis untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan yang menjadi bahan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2018:105). Oleh karena itu investor atau calon investor perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan untuk menanamkan modalnya, dengan melakukan analisis kinerja keuangan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2016:49).

Dengan rasio keuangan dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja suatu perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap harga saham yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli saham sebuah perusahaan. Itu adalah salah satu faktor untuk memutuskan melakukan investasi apa tidak.

Salah satu rasio yang penting dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016:80). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang terus dilihat perkembangannya oleh investor adalah *Return On Equity* (ROE). Karena ROE menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di pasar dan memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang adalah rasio pasar. Rasio pasar dapat memberikan masukan kepada investor dan calon investor dalam menentukan saham yang dipilih dan berpotensi menguntungkan. Dalam hal ini digunakan *Earning Per*

*Share* (EPS). EPS digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Hanafi & Halim, 2016:185). Serta dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017:367).

Untuk melihat perkembangan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan Rasio Pasar diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan**  
**Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.**

	Tahun	Kode Perusahaan						
		ALDO	FASW	INKP	INRU	KDSI	SPMA	TKIM
ROE (%)	2014	13,21	5,27	5,24	1,14	11,22	6,04	2,20
	2015	14,09	-12,63	8,49	-2,20	3,03	-5,66	0,15
	2016	12,56	24,63	7,19	23,07	11,23	7,51	0,82
	2017	12,66	18,12	12,84	17,21	14,20	7,87	2,74
	2018	15,65	32,77	15,59	2,31	13,83	6,55	19,89
EPS (Rp)	2014	19,98	35,01	286,73	13,04	109,85	32,57	95,31
	2015	24,99	-124,66	596,84	-29,04	28,32	-28,55	7,97
	2016	25,92	313,98	497,82	362,70	116,36	53	2,86
	2017	23,95	240,47	1.023,24	240,36	170,28	43,64	118,85
	2018	44,09	567,16	1.556,9	40,71	189,54	39,16	1,142,6
Harga Saham (Rp)	2014	735	1.650	1.045	1.150	364	197	850
	2015	735	1.040	955	320	191	103	495
	2016	600	4.100	955	300	350	194	730
	2017	600	5.400	5.400	286	550	212	2.920
	2018	670	7.775	11.550	525	1000	248	11.100

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2019)

Pada tabel 1.1, dapat dilihat perkembangan ROE, EPS, dan harga saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan ALDO dan INKP mengalami peningkatan ROE dan EPS, sedangkan harga saham mengalami stagnan dan penurunan. Pada tahun 2015 ke 2016, perusahaan INKP rasio ROE dan EPS menurun, tetapi harga saham stagnan. Pada tahun yang sama, INRU mengalami peningkatan ROE dan EPS yang tidak diikuti oleh harga sahamnya yaitu menurun. Pada perusahaan ALDO EPS mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Dan pada perusahaan TKIM rasio EPS mengalami penurunan sedangkan harga saham nya meningkat. Pada tahun 2016 ke 2017 terdapat fenomena yang terjadi yang tidak sesuai dengan teori, perusahaan itu adalah ALDO, FASW, dan SPMA. Rasio ROE dan EPS ALDO dan FASW mengalami penurunan, sedangkan harga sahamnya stabil untuk ALDO dan meningkat untuk FASW. Pada SPMA terjadi penurunan EPS sedangkan harga sahamnya mengalami peningkatan. Periode 2017 ke 2018 INRU, KDSI, dan SPMA mengalami ketidaksesuaian dengan teori. Dimana INRU dan SPMA rasio ROE dan EPS nya mengalami penurunan tetapi harga sahamnya malah meningkat. Pada KDSI ROE menurun, tetapi harga sahamnya meningkat.

Dari fenomena tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara fakta dengan hasil penelitian dari Cahyaningrum & Antikasari (2017) dan Manoppo (2015) yang berkesimpulan bahwa ROE dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari data diatas berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah ada.

Menurut Cahyaningrum & Antikasari (2017) menunjukkan bahwa EPS dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Manoppo (2015) menunjukkan bahwa ROE, dan EPS secara parsial berpengaruh secara signifikan dan secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Alipudin dan Oktaviani (2016), yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. dan dengan penelitian Oktaviani (2015), secara parsial menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Serta menurut Talamati & Pangemanan (2015) bahwa secara parsial ROE tidak mempengaruhi harga saham. Menurut Maulana (2014) bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan menurut Khairani (2016) bahwa secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta menurut Faleria, dkk (2017) menyatakan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan melihat adanya fluktuasi pada nilai ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas periode 2014-2018, dan ketidaksesuaian dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham, yang menunjukkan hasil yang kontradiksi antara satu dengan yang lainnya, maka penulis tertarik untuk menguji kembali permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul:

**“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas periode 2014-2018.”**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara simultan dan parsial?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh mengenai *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara simultan dan parsial.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan dapat melihat kesesuaian teori dan hasil penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental yang dapat menarik investor di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan masukan untuk investor dan calon investor mengenai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas periode 2014-2018. Sedangkan waktu penelitian terhitung dari bulan September 2019 sampai dengan selesai. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui *website* <https://www.idx.co.id/> , [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) , [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) , [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) , [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) , [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com) yang dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas periode 2014-2018.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN**

**2.1. Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Manajemen Keuangan**

Fahmi, (2016:2) menyatakan:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

**2.1.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Harmono (2016:6) tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, dalam teori- teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham dengan berbagai jenis indikator, antara lain *return* saham, harga saham biasa, *abnormal return*, *Price Earning Ratio* (PER), dan indikator lain yang mempresentasikan harga saham biasa di pasar modal. Dengan demikian, bisa dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan nilai objektif dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

### 2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2016:6) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

1. Kebijakan investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat dari keuntungan di masa yang akan datang. Di sisi lain, manfaat investasi di masa yang akan datang diliputi oleh ketidakpastian, yang dalam konsep manajemen keuangan disebut risiko investasi. Sebagai konsekuensi, dalam melakukan investasi harus melalui evaluasi secara cermat mengenai prediksi tingkat keuntungan dan risiko.

2. Kebijakan pendanaan

Kebijakan utama kedua setelah kebijakan investasi adalah kebijakan pendanaan. Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk bisa menentukan struktur modal optimal dalam kaitannya dengan pendanaan. Konsep struktur modal optimal tertuju pada pemanfaatan momen ungkit (*leverage*) perusahaan. Sesuai dengan konsep BSC (*Balanced Score Card*) *leverage* perusahaan akan tercipta ketika permintaan penjualan dalam kondisi potensial, dan perubahan diprediksi mampu memenuhi kebutuhan pelanggan.

### 3. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika *marginal return* para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dengan *capital gains*, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan *Dividend Payout Ratio* optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Nilai dividen para investor harus seimbang dengan *opportunity cost* atas hilangnya laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Oleh karena itu kebijakan dividen harus dianalisis dengan menghubungkan kebijakan pendanaan.

#### 2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25).

Fahmi, (2015:36) menyatakan:

“Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.”

Dan Hadi, (2015:14):

“Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Analogi penjual dan pembeli disini berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional. Penjual dan pembeli adalah penjualan dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi.”

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual-belikan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi yang dipergunakan sesuai kebutuhan masing-masing pihak.

#### **2.1.2.1 Jenis-Jenis Pasar Modal**

Menurut Hermuningsih (2012:8) pasar modal dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar dimana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di bursa efek. Disini, saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker-dealer*) yang bertindak sebagai agen penjual saham.

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan pasar dari efek yang telah dicatatkan di bursa. Dengan kata lain, pasar sekunder merupakan tempat investor dapat melakukan jual-beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan dari pasar perdana.

3) Pasar Ketiga (Third Market)

Pasar ketiga atau disebut juga OTC (*Over The Counter*) adalah sarana transaksi jual beli efek antara anggota bursa (*market maker*) serta investor dan harga di bentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* dengan harga terbaik. Para *market maker* ini akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena suatu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

4) Pasar Keempat (Fourth Market)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antar investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Pasar keempat hanya dilaksanakan oleh para investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada jika dilakukan di pasar sekunder.

#### **2.1.2.2 Instrumen Pasar Modal**

Instrumen Pasar Modal adalah semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjualbelikan melalui Pasar Modal. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap *right*, *waran*, opsi, atau derivatif dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek.



### 2.1.2.3 Fungsi Pasar Modal

Menurut Hadi (2015:23) Pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investasi. fungsi pasar modal tersebut antara lain:

a) Bagi Perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki risiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

b) Bagi Investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

c) Bagi Perekonomial Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dengan *borrower*.

### **2.1.3 Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2017:2). Sedangkan menurut Fahmi (2015:4) investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas yang melakukan penempatan dana di masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

#### **2.1.3.1 Tujuan Investasi**

Menurut Fahmi (2015:6) untuk mencapai efektivitas dan efesiensi dalam suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan tersebut antara lain:

- a) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- c) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d) Turut memberikan andil bagi pembangunan negara.

### **2.1.3.2 Tipe-Tipe Investasi**

Pada saat seorang pebisnis atau mereka yang memiliki kelebihan dana dan ingin berinvestasi maka ia dapat memilih dan memutuskan tipe aktiva keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Menurut Fahmi (2015:7) terdapat dua tipe investasi yang dapat dipilih, yaitu:

1) *Direct Investment* (Investasi Langsung)

*Direct Investment* (Investasi Langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara ataupun dengan berbagai cara lainnya.

2) *Indirect Investment* (Investasi Tidak Langsung)

*Indirect Investment* (Investasi Tidak Langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi.

### **2.1.4 Saham**

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2016:271).

Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:5).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Azis dkk, 2015:76).

#### **2.1.4.1 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Fahmi (2016:271) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a) *Common Stock* (Saham Biasa)

*Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b) *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

*Preferred stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### 2.1.5 Harga Saham

Hadi, (2015:124) menyatakan:

Harga saham merupakan harga yang muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham pasar mencerminkan nilai saham emiten yang mengalami naik turun sesuai dengan likuiditas saham bersangkutan.”

Dan Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyatakan:

“Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

#### 2.1.5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2016:276) Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

### **2.1.6 Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2016:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2018:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Jumingan (2014:2) menyatakan:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan di periode tertentu dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.6.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:11), adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

#### **2.1.6.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- 1) *Balance Sheet* (Neraca)

*Balance Sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

- 2) *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

*Income Statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### **2.1.7 Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2016:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Jumingan (2014:118) rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan



hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Dan menurut Harahap (2018:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan nilai yang diperoleh dari membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan.

#### **2.1.7.1 Manfaat dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2016:51) adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### 2.1.7.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2018:301) ada beberapa jenis rasio yang sering digunakan dalam bisnis. Rasio-rasio tersebut yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

##### c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

d. Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi Aktiva lancar atas Total Aktiva

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

f. Aktiva Lancar dan Total Utang

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

$$\text{Aktiva Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang J. Panjang}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibann jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas antara lain:

a. Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

b. Rasio Utang atas Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Debt Service Ratio* (Rasio Pelunasan Utang)

Rasio ini menggambarkan sejauhmana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya.

$$\frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan Barang}}$$

b. *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

c. *Fixed Aset Turn Over*

Rasio menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

d. *Total Aset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Periode Penagihan Piutang*

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang (rata – rata)}}{\text{Penjualan Per hari}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Fahmi (2016:80) Rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu:

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) “Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya”.

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

*Earning After Tax (EAT)* = Laba Setelah Pajak

$$\frac{\text{Net profit}}{\text{Sales}}$$

- c. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

*Shareholder's Equity* = Modal Sendiri.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

a. *Earning Per Share (EPS)*

Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Erning After Tax}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio (PER)*

*PER* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare*.

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

c. *Price book value (PBV)*

Adapun rumus *price book value* adalah

$$\frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

d. *Dividen yield*

Adapun rumus *dividen yield* atau hasil saham adalah:

$$\frac{\text{Dividen per share}}{\text{Market price per share}}$$

e. *Dividen payout ratio*

Adapun rumus *dividen payout ratio* atau pembayaran dividen adalah:

$$\frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

### 2.1.8 Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) termasuk dalam salah satu Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016:80). Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:82) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Menurut Harahap (2018:305) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen



diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Dan menurut Tandelilin (2017:374) *Return On Equity* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2016:82) rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

### **2.1.9 Earning Per Share (EPS)**

Komponen paling penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) termasuk dalam salah satu rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2016:82). *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2017:376). *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016:83). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Menurut Fahmi (2016:83) rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{J_{SB}}$$

*Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu analisis yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya, ini merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS maka kemampuan perusahaan memberikan return kepada pemegang sahamnya pun semakin tinggi.

### 2.1.10 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cahyaningrum & Antikasari (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan.</i>	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi linier berganda, Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t.	Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.
2.	Manoppo (2015)	<i>The Influence of ROA, ROE, ROS, and EPS on Stock Price Study in insurance</i>	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi linier	Variabel ROA, ROE, ROS, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>company in Indonesia Stock Exchange for period of 2010-2014.</i>	berganda, Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t.	harga saham secara simultan dan parsial.
3.	Alipudin dan Oktaviani (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI.	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi linier berganda, Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t.	Varibel independen ( <i>EPS, ROE, ROA dan DER</i> ) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, ROE, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Oktaviani (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang	Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji $R^2$ .	Variabel <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.
5.	Talamati & Pangemanan (2015)	<i>The Effect Of Earning Per Share (EPS) &amp; Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014.</i>	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi linier berganda, Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t.	Secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham & ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Maulana (2014)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012.	Analisis Regresi linier berganda, Uji t.	Secara Parsial CR, DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham & EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	Khairani (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS)	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi	Secara simultan dan parsial EPS & DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.	linier berganda, Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t.	
8.	Faleria, dkk (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor <i>Food &amp; Beverages</i> ).	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi linier berganda, Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, Uji t.	Secara simultan dan parsial CR, NPM & EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9.	Hunjra, dkk. (2014)	<i>Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices.</i>	Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial DY, DPR, EPS & PAT berpengaruh signifikan terhadap harga saham, & ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Sharif, dkk (2015)	<i>Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange</i>	Analisis Regresi Data Panel	ROE, DPS, BVS, PER, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Dividend Yield, EPS, dan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Sumber: Data diolah penulis (2019)**

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam upaya untuk mendapatkan tambahan modal untuk perusahaan, dapat dilakukan melalui salah satu caranya adalah dengan memperjualbelikan kepemilikan saham perusahaan kepada publik melalui pasar modal.

Pasar modal bisa menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana yang dapat menjadi sumber modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Dengan demikian, pasar modal bisa juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Fungsi keuangan pasar modal adalah sebagai Lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang

membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Tandelilin, 2017:25). Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Jenis investasi yang cukup menarik adalah investasi saham, karena saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2016:271).

Berbicara mengenai investasi saham tidak bisa lepas dari harga saham. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu pun sebaliknya. Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan tercermin dari salah satu faktornya adalah kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) sangat di tunggu oleh para investor di pasar modal (Azmi, Andini, dan Raharjo 2016). Karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, dan media yang paling penting bagi analis untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan yang menjadi bahan sarana informasi dalam

proses pengambilan keputusan (Harahap, 2018:105). Oleh karena itu investor atau calon investor perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan untuk menanamkan modalnya, dengan melakukan analisis kinerja keuangan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2016:49).

Dengan rasio keuangan dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja suatu perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap harga saham yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli saham sebuah perusahaan. Itu adalah salah satu faktor untuk memutuskan melakukan investasi apa tidak.

Salah satu rasio yang penting dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016:80). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang terus dilihat perkembangannya oleh investor adalah *Return On Equity* (ROE). Karena ROE menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di pasar dan memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa

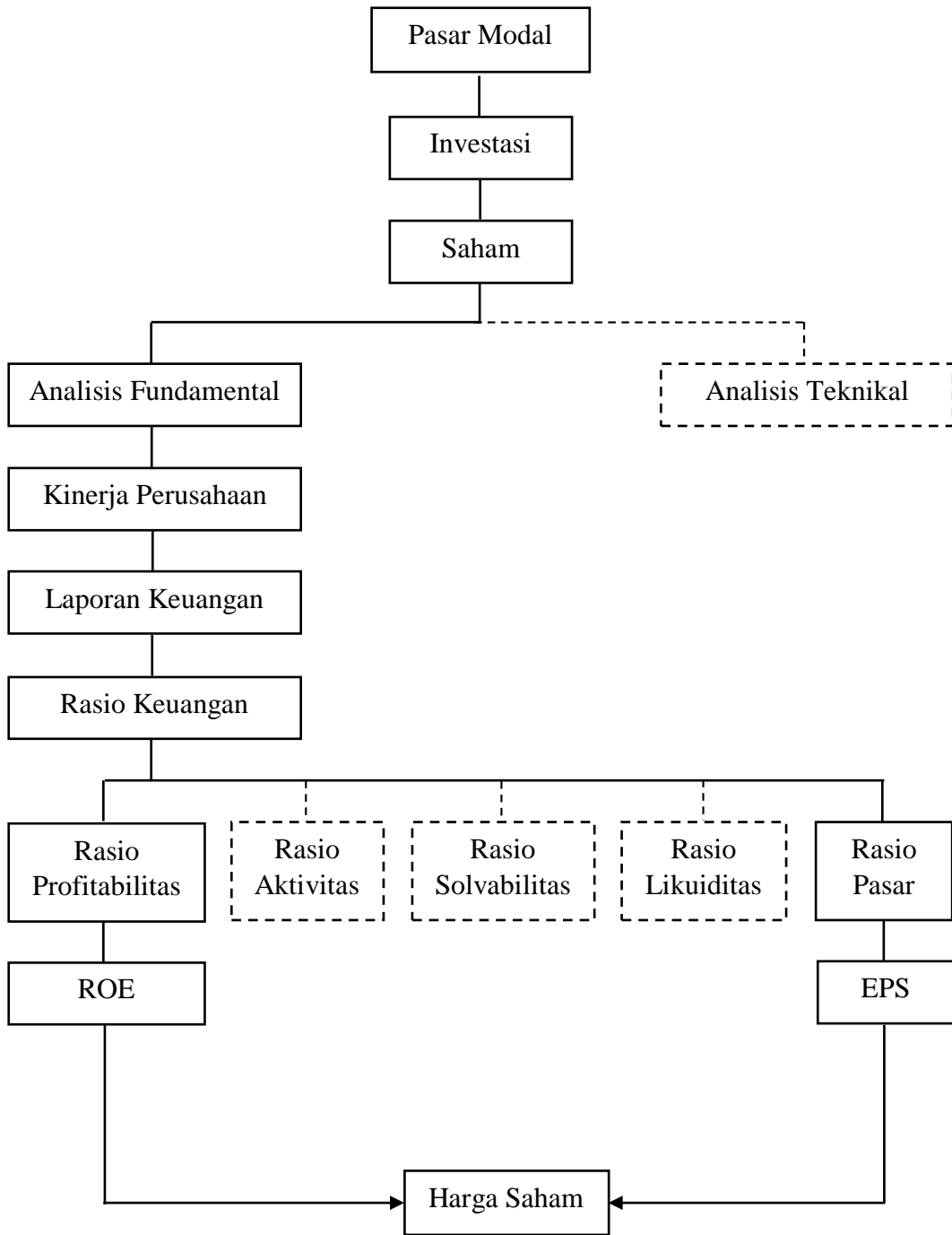


lalu serta prospek di masa mendatang adalah rasio pasar. Rasio pasar dapat memberikan masukan kepada investor dan calon investor dalam menentukan saham yang dipilih dan berpotensi menguntungkan. Dalam hal ini digunakan *Earning Per Share* (EPS). EPS digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Hanafi & Halim, 2016:185). Serta dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017:367).

Dengan menganalisis rasio-rasio tersebut investor bisa memiliki informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dan mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Informasi ini bisa dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan untuk investor dalam menanamkan modalnya.

Investor pun dapat menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Dalam hasil penelitian menurut Cahyaningrum & Antikasari (2017) menunjukkan bahwa EPS dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Manoppo (2015) menunjukkan bahwa ROE, dan EPS secara parsial berpengaruh secara signifikan dan secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Alipudin dan Oktaviani (2016), yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan dengan penelitian Oktaviani (2015), secara parsial menjelaskan bahwa (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Serta menurut Talamati & Pangemanan (2015) bahwa secara parsial ROE tidak mempengaruhi harga saham. Menurut Maulana (2014) bahwa (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Dan menurut Khairani (2016) bahwa secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta menurut Faleria, dkk (2017) menyatakan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.



**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

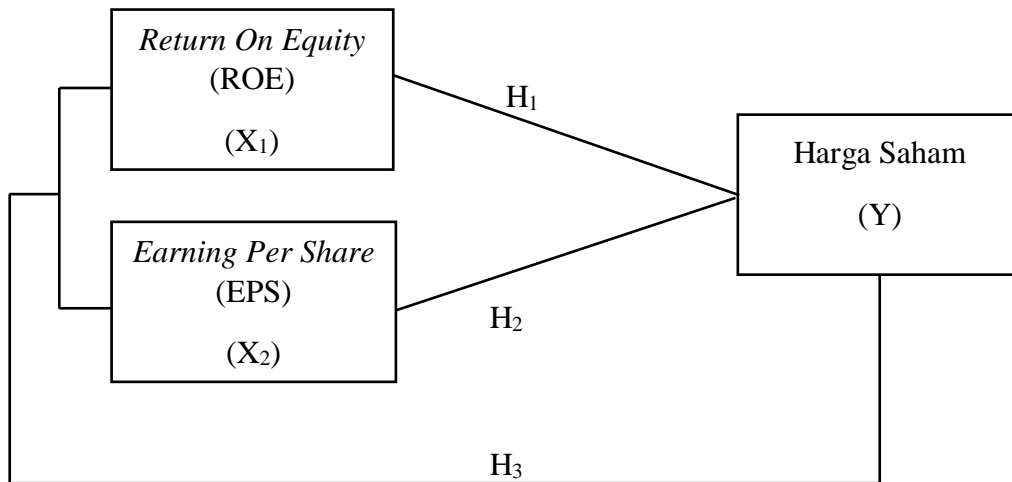
**Sumber: Diolah penulis (2019)**

Keterangan:

———— = diteliti.

- - - - - = tidak diteliti.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Hubungan Antar Variabel**

Dari gambar 2.2 terdapat anak panah yang menunjukkan adanya suatu hubungan. Artinya, variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Serta secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Suatu hipotesis akan diterima sebagai sebuah keputusan apabila hasil analisis data empiris dapat membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan dilandasi dengan kerangka teoritis, maka penulis mengajukan hipotesis untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**H1** : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

**H2** : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

**H3** : *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sunyoto (2016:19) objek penelitian sangat penting karena hal tersebut berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Objek dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan berupa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share*, dan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas Periode 2014-2018.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Berikut ini gambaran umum perusahaan-perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang menjadi sampel penelitian:

1) PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

PT. Alkindo Naratama Tbk. (ALDO) beroperasi sebagai perusahaan pengolah kertas, yang memproduksi papertube untuk memenuhi kebutuhan industri tekstil. Produk ALDO meliputi: Papercore, Papertube, dan Honeycomb Board. Pabrik ALDO terletak di Bandung, Jawa Barat. ALDO tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1989 dan berpusat di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

2) PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) beroperasi dalam produksi kertas kemasan di Indonesia dengan berbagai macam produk termasuk Kraft Liner

Board dan Kertas Medium bergelombang untuk kemasan kotak karton dan Coated Duplex Board untuk kemasan pajangan. FASW tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1994 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1987 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

3) PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) beroperasi di bidang manufaktur, perdagangan, pertambangan, dan perhutanan. Saat ini, perusahaan beroperasi di bidang produksi kertas, bubur kertas dan kemasan. INKP tercatat pada bursa saham Indonesia pada tanggal 16 Juli 1990. INKP berdomisili di Jakarta Pusat dan pabriknya terletak di Tangerang dan Serang, Banten dan Perawang, Riau di Indonesia. INKP mulai beroperasi komersial pada tahun 1978. Kegiatan utama INKP adalah produksi bubur kertas, percetakan dan kertas tulis, dan kertas fotokopi.

4) PT. Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)

PT. Toba Pulp Lestari Tbk. (INRU) beroperasi dalam produksi bubur kertas dan serat rayon; mendirikan, menjalankan, dan mengadakan pembangunan hutan tanaman industri dan industri lainnya untuk mendukung bahan baku dari industri tersebut, serta mendirikan dan memproduksi semua macam barang yang terbuat dari bahan-bahan tersebut, serta memasarkan hasil-hasil industri tersebut. INRU memproduksi bubur kertas dan hasil produksinya dipasarkan di dalam dan di luar negeri. INRU tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1983 dan berpusat di Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

5) PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)

PT. Kedawung Setia Industrial Tbk. (KDSI) beroperasi dalam produksi peralatan masak rumah tangga dan enamel. KDSI memproduksi panci, panci tidak lengket, nampan, teko, piring dan tikar plastik. KDSI menjual produk di bawah lima merek, yaitu: Ideal, Chefina, Timbangan, Singa dan Gunting. Ideal untuk pasar ekspor sementara merek lain adalah untuk pasar lokal. KDSI mengeksport produknya ke Amerika Serikat, Afrika Selatan, Timur Tengah, Asia dan Eropa. KDSI tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1996 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1973 dan berpusat di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

6) PT. Suparma Tbk (SPMA)

PT. Suparma Tbk. (SPMA) beroperasi dalam pembuatan kertas. SPMA memproduksi berbagai jenis kertas yang dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok besar yaitu produk industri dan produk konsumen. Produk SPMA meliputi papan dupleks berlapis, papan dupleks tidak berlapis, kertas tulis dan cetak, kertas kraft samson, kraft pembungkus, kraft bergaris, laminating roti, kertas koran, PE laminating kraft, kertas manifold, kertas MG, handuk tangan, kertas tisu, dll. SPMA menjual produk dalam negeri dan mengeksport ke Malaysia, Vietnam, Korea, Taiwan, Filipina dan negara-negara lain. SPMA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1994 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1976 dan berpusat di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.



#### 7) PT. Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) merupakan produsen bubur kertas, kertas, dan produk kertas. TKIM merupakan anggota dari Grup Sinar Mas. Bisnis utama TKIM adalah pada pembuatan kertas dan alat tulis dengan produk utama seperti kertas cetak, kertas tulis dan juga produk alat tulis kantor dan sekolah, buku catatan, buku spiral, buku isi ulang, buku pad, dan produk lainnya. Perusahaan juga memproduksi produk kemasan seperti papan kotak yang digunakan untuk kemasan industri. Perusahaan memiliki fasilitas produksi di Sidoarjo, Jawa Timur. TKIM menjual produk pada pasar domestik dan ekspor.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu empiris, dan sistematis.

#### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

1. Metode Deskriptif menurut (Sugiyono, 2019:241) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:75), pengertian mengenai variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut :

- 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti yaitu *Return On Equity* (ROE) ( $X_1$ ) dan *Earning Per Share* (EPS) ( $X_2$ ).

- 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham (Y).

Adapun penjelasan variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas : ( $X_1$ ) <i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. (Fahmi, 2016:82)	Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada perusahaan sub sektor <i>pulp</i> dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.  Rumus: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
( $X_2$ ) <i>Earning Per Share</i> (EPS)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016:83).	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada perusahaan sub sektor <i>pulp</i> dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.  Rumus: $EPS : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
Variabel Terikat :	Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham terjadi di	Harga penutupan ( <i>Closing Price</i> ) pada perusahaan sub sektor <i>pulp</i> dan kertas yang	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham	bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.	terdaftar di BEI periode 2014-2018.	

**Sumber: Data diolah penulis (2019)**

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:145) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 9 perusahaan.

**Tabel 3. 2**

**Daftar Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
6	SPMA	PT. Suparma Tbk
7	TKIM	PT. Tjiwi Kimia Tbk
8	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
9	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk

**Sumber: Data diolah penulis (2019)**

**3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:146), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019:153). Kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan bergerak dalam industri *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI dan saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan di pasar modal selama periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Perusahaan sedang tidak di *suspend* oleh BEI.

Berdasarkan beberapa kriteria di atas, dari 9 perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI, hanya 7 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria yang dibutuhkan. Berikut perusahaan yang memenuhi kriteria:

**Tabel 3. 3**

**Daftar Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang memenuhi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
6	SPMA	PT. Suparma Tbk
7	TKIM	PT. Tjiwi Kimia Tbk

**Sumber: Data diolah penulis (2019)**

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:228) pengertian dari data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas periode 2014-2018.

Menurut Sugiyono (2019:409) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Dalam memperoleh data-data yang akurat dan relevan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pustaka dan studi dokumentasi melalui web dan situs terkait. Uraian mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga mendapatkan landasan teori yang memadai untuk melakukan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menelaah literatur pustaka seperti buku, skripsi, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

## 2. Studi Dokumentasi (*Documentation Research*)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas 2014-2018.

### 3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dengan melakukan analisis data-data laporan keuangan perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas.

Menurut Sugiyono (2019:241) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel. Alat analisis atau program aplikasi pengolah data pada penelitian ini menggunakan *software Eviews10* untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dari model regresi linear bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinearitas. Menurut Sunyoto



(2016:87) Multikolinearitas akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya nilai variance inflation factor (VIF). Jika VIF dibawah 10 dan Tolerance Value diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:336) heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots* antara nilai variabel terikat ( $ZSPRED$ ) dengan residualnya

(SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Sunyoto, 2016:91).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel**

Menurut Basuki dan Prawoto, (2016:275) regresi data panel merupakan Teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

### **3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Panel**

Menurut Basuki dan Prawoto, (2016:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### *1) Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square*

(OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Variabel Independen 1

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : *Error Terms*

$t$  : Periode Waktu / Tahun

$i$  : *Cross Section* (Individu / Perusahaan)

## 2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

## 3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS).

Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it}$$

Dimana :  $w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$

$\varepsilon_i$  = *cross-section (random) error component*

$u_{it}$  = *combined error component.*

### 3.2.5.4 Pemilihan Model Data Panel

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

#### 2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model

yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

### 3) Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

### 3.2.5.5 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2012:137) uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y signifikan. Pengujian sebagai berikut :

Perumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$ :

a.  $H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$

*Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b.  $H_1$  : Minimal 1 tanda = tidak berlaku

*Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Aturan Keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p-value < \alpha$  (0,05), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p-value > \alpha$  (0,05), berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Pada uji F,  $p-value$  dapat dilihat pada hasil pengolahan dari *Eviews 9*.

### 3.2.5.6 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2012:139) uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dilakukan uji t statistik dengan melakukan hipotesa sebagai berikut :

Menentukan hipotesis antara variabel bebas terhadap variabel terikat

a. *Return On Equity* (ROE)

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  : *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

b. *Earning Per Share* (EPS)

$H_0 : \beta_1 = 0$  : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Aturan Keputusan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha(0,05)$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > \alpha(0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Pada uji t,  $p\text{-value}$  dapat dilihat pada hasil pengolahan dari *Eviews 9*.

### 3.2.5.7 Koefisien determinasi

Menurut Priyatno (2012:103) koefisien determinasi atau yang sering disebut korelasi *pearson* merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai data terdistribusi normal dan data terbentuk interval atau rasio. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROE dan EPS secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham yang dinyatakan dengan  $r^2$ . Rumus yang digunakan adalah :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X.

$r^2$  = Koefisien berganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen *Return On Equity* (ROE) ( $X_1$ ), dan *Earning Per Share* (EPS) ( $X_2$ ) serta variabel dependen Harga Saham ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam sub sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, yang terdiri dari PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT. Toba Pulp Lestari Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, PT. Suparma Tbk, PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sebelum membahas pengaruh *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan dari *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham yang telah diolah. Data yang dijadikan sebagai bahan untuk diteliti ini berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

##### **4.1.1 Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.**

Dalam Penelitian ini *Return On Equity* (ROE) dijadikan sebagai variabel independen yang pertama ( $X_1$ ), merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber

daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Fahmi, 2016:82). *Return On Equity* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) dari 7 Perusahaan Sub Sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Perkembangan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	ROE (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	13,21	14,09	12,56	12,66	15,65
2	FASW	5,27	-12,63	24,63	18,12	32,77
3	INKP	5,24	8,49	7,19	12,84	15,59
4	INRU	1,14	-2,20	23,07	17,21	2,31
5	KDSI	11,22	3,03	11,23	14,20	13,83
6	SPMA	6,04	-5,66	7,51	7,87	6,55
7	TKIM	2,20	0,15	0,82	2,74	19,89
	Maksimum	13,21	14,09	24,63	18,12	32,77
	Minimum	1,14	-12,63	0,82	2,74	2,31
	Rata-rata	6,33	0,75	12,43	12,23	15,23

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2019)

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas mengalami fluktuasi selama periode 2014-2018. Tabel tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pertahunnya sebagai berikut:

1. Tahun 2014 rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 6,33%. Nilai ROE terbesar sebesar 13,21% yaitu pada PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), walaupun pada tahun ini perusahaan tersebut memiliki ROE terbesar tetapi dibandingkan tahun sebelumnya laba bersih perusahaan berkurang 7% hal ini berpengaruh pada berkurangnya ROE. Sedangkan ROE terendah sebesar 1,14% yaitu pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk, hal ini terjadi karena laba perusahaan menurun dari tahun sebelumnya yang menyebabkan ROE pun turun.
2. Tahun 2015 rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,75%. ROE terbesar sebesar 14,09% yaitu pada PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), hal ini dikarenakan laba usaha perusahaan meningkat sebesar 14% sehingga perusahaan memiliki tingkat ROE yang tinggi. Sedangkan ROE terendah ada pada perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yaitu -12,63%, itu terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian disebabkan menurunnya penjualan dan pendapatan banyak berkurang akibat naiknya biaya umum, turunnya margin dan munculnya beban selisih kurs terkait depresiasi rupiah terhadap utang dalam mata uang asing.
3. Tahun 2016 rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 21,43%. ROE terbesar sebesar 24,63% yaitu pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan melonjak tinggi, itu mempengaruhi nilai ROE

perusahaan tertinggi. Sedangkan ROE terendah ada pada PT. Tjiwi Kimia Tbk sebesar 0,82%, itu disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba usaha sebesar 16% yang disebabkan faktor ekonomi global yang mengalami penurunan.

4. Tahun 2017 rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 12,23%. ROE terbesar sebesar 18,12% yaitu pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, hal ini dikarenakan penjualan bersih perusahaan meningkat 25% yang dimana perusahaan mampu memperkuat posisinya di pasar domestik. Sedangkan ROE terendah ada pada PT. Tjiwi Kimia Tbk sebesar 2,74%, walaupun ROE perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, ROE perusahaan tetap berada dalam ROE terendah bila dibandingkan dengan perusahaan sejenis, ini dikarenakan perusahaan menghadapi beberapa kendala utama yang disebabkan oleh fluktuasi harga jual produk, harga bahan baku, permintaan pasar yang lemah, tingkat kompetisi industry yang sangat ketat, fluktuasi kurs mata uang serta peningkatan biaya operasional.
5. Tahun 2018 rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,23%. ROE terbesar sebesar 32,77% yaitu pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, itu karena laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 136% dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya volume penjualan dari tambahan kapasitas produksi baru PM8, meningkatnya penjualan ekspor, dan menurunnya biaya produksi dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan ROE terendah ada pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk sebesar 2,31%, itu karena laba perusahaan turun, yang di sebabkan oleh penurunan volume penjualan dan peningkatan harga *pulp*.

#### **4.1.2 Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.**

Dalam penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) dijadikan variabel independen yang kedua ( $X_2$ ), merupakan salah satu rasio nilai pasar. *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016:83). EPS membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS maka kemampuan perusahaan memberikan return kepada pemegang sahamnya pun semakin tinggi.

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dari 7 Perusahaan Sub Sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	EPS (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	19,98	24,99	25,92	23,95	44,09
2	FASW	35,01	-124,66	313,98	240,47	567,16
3	INKP	286,73	596,84	497,82	1023,24	1556,9
4	INRU	13,04	-29,04	362,70	240,36	40,71
5	KDSI	109,85	28,32	116,36	170,28	189,54
6	SPMA	32,57	-28,55	53	43,64	39,16
7	TKIM	95,31	7,97	2,86	118,85	1142,6
	Maksimum	286,73	596,84	497,82	1023,24	1556,9
	Minimum	13,04	-124,66	2,86	23,95	39,16
	Rata-rata	84,64	67,98	196,09	265,83	511,45

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2019)

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas mengalami fluktuasi selama periode 2014-2018. Tabel tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) pertahunnya sebagai berikut:

1. Tahun 2014 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 84,64. Nilai EPS terbesar sebesar 286,73 yaitu pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, walaupun pada tahun ini perusahaan memiliki EPS terbesar tetapi dibandingkan tahun sebelumnya laba bersih perusahaan menurun sebesar 42,9% yang dimana

berpengaruh pada berkurangnya laba bersih per saham. Sedangkan EPS terendah sebesar 13,04 yaitu pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk, hal ini terjadi karena laba perusahaan menurun dari tahun sebelumnya yang menyebabkan EPS pun turun.

2. Tahun 2015 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 67,98. Nilai EPS terbesar sebesar 596,84 yaitu pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, hal ini dikarenakan laba perusahaan meningkat sebesar 76,3% yang dipengaruhi oleh meningkatnya volume penjualan produk perusahaan dari tahun sebelumnya. Sedangkan EPS terendah ada pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yaitu sebesar -124,66, itu terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian disebabkan menurunnya penjualan dan pendapatan banyak berkurang akibat naiknya biaya umum, turunnya marjin dan munculnya beban selisih kurs terkait depresiasi rupiah terhadap utang dalam mata uang asing.
3. Tahun 2016 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 196,09. Nilai EPS terbesar sebesar 497,82 yaitu pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, walaupun pada tahun ini perusahaan memiliki EPS terbesar tetapi dibandingkan tahun sebelumnya laba bersih perusahaan menurun sebesar 8,9% yang dimana berpengaruh pada berkurangnya laba bersih per saham. Sedangkan EPS terendah sebesar 2,86 ada pada PT. Tjiwi Kimia Tbk, itu disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba usaha sebesar 16% yang disebabkan faktor ekonomi global yang mengalami penurunan.
4. Tahun 2017 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 265,83. Nilai EPS terbesar sebesar 1023,24 yaitu pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, hal ini dikarenakan laba perusahaan meningkat sebesar 103,8% yang dipengaruhi oleh

naiknya harga jual serta volume penjualan produk perusahaan dari tahun sebelumnya. Sedangkan EPS terendah sebesar 23,95 yaitu pada PT. Alkindo Naratama Tbk, walaupun perusahaan memiliki nilai EPS terendah tetapi jika dibandingkan dengan laba perusahaan tahun sebelumnya, tahun ini perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 15%.

5. Tahun 2018 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar 511,45. Nilai EPS terbesar sebesar 1556,9 yaitu pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, hal ini dikarenakan laba perusahaan meningkat sebesar 42,3% yang dipengaruhi oleh naiknya harga jual produk perusahaan dari tahun sebelumnya. Sedangkan EPS terendah ada pada PT. Suparma Tbk yaitu sebesar 39,16, hal ini dikarenakan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 6,9% menyebabkan perusahaan mengalami rugi selisih kurs yang menyebabkan laba menurun dari tahun sebelumnya.

#### **4.1.3 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.**

Dalam penelitian ini harga saham dijadikan sebagai variabel dependen (Y). Menurut Hadi (2015:124) harga saham merupakan harga yang muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham pasar mencerminkan nilai saham emiten yang mengalami naik turun sesuai dengan likuiditas saham bersangkutan.

Perkembangan Harga Saham dari 7 Perusahaan Sub Sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:



**Tabel 4. 3 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	735	735	600	600	670
2	FASW	1650	1040	4100	5400	7775
3	INKP	1045	955	955	5400	11550
4	INRU	1150	320	300	286	525
5	KDSI	364	191	350	550	1000
6	SPMA	197	103	194	212	248
7	TKIM	850	495	730	2920	11100
	Maksimum	1650	1040	4100	5400	11550
	Minimum	197	103	194	212	248
	Rata-rata	856	548	1033	2195	4695

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2019)

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas mengalami fluktuasi selama periode 2014-2018. Hal tersebut disebabkan karena ekonomi global yang tidak stabil yang selalu menjadi permasalahan bagi setiap perusahaan. Ekonomi global yang naik turun mempengaruhi kinerja ekonomi nasional serta mengganggu pertumbuhan ekonomi nasional. Permasalahan tersebut berdampak pada kinerja perusahaan yang mengalami masalah dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga pendapatan

atau keuntungan yang didapatkan perusahaan naik turun, dan berakibat pada berfluktuasinya harga saham.

Selama periode 2014-2018, perusahaan yang selalu memiliki harga saham tertinggi adalah PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. hal ini dikarenakan laba perusahaan meningkat yang dipengaruhi oleh naiknya angka penjualan dan diikuti naiknya harga jual produk, serta menurunnya beban selisih kurs dari tahun sebelumnya, yang berdampak positif pada kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Nilai terendah harga saham selama periode 2014-2018 diperoleh PT. Suparma Tbk. Hal tersebut di karenakan perlambatan ekonomi Indonesia yang dimana perlambatan tersebut disebabkan oleh melambatnya perekonomian global sebagai dampak rendahnya harga berbagai komoditas di pasar internasional akibat melemahnya permintaan dari pasar luar. Karena hal tersebut, kinerja SPMA naik turun yang disebabkan salah satu target pasarnya adalah ekspor yang menurun. Dan harga saham SPMA terendah di antara semua perusahaan sejenis selama periode 2014-2018.

#### **4.1.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.**

Untuk mengetahui apakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 baik parsial maupun simultan maka akan dilakukan analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan antara

variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Tetapi sebelum hal itu dilakukan maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena pada model data panel perlu memenuhi syarat terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik).

Namun tidak semua uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini. Terkait dengan metode *Ordinary Least Squared* (OLS) yang mempunyai beberapa asumsi maka pengujian dilakukan dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dimana uji multikolinearitas perlu dilakukan karena pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas (variabel independen), sedangkan uji heteroskedastisitas perlu dilakukan karena data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan data *cross section*.

#### **4.1.4.1 Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance Inflation factor* (VIF).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- b) Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	99.134	388.901		.255	.800		
ROE	32.761	34.135	.100	.960	.344	.773	1.293
EPS	6.477	.841	.803	7.699	.000	.773	1.293

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

**Sumber: Hasil Pengolah data SPSS (2019)**

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel ROE dan EPS sebesar 0,773 atau lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari ROE dan EPS sebesar 1,293 atau kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas model regresi.

#### 4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

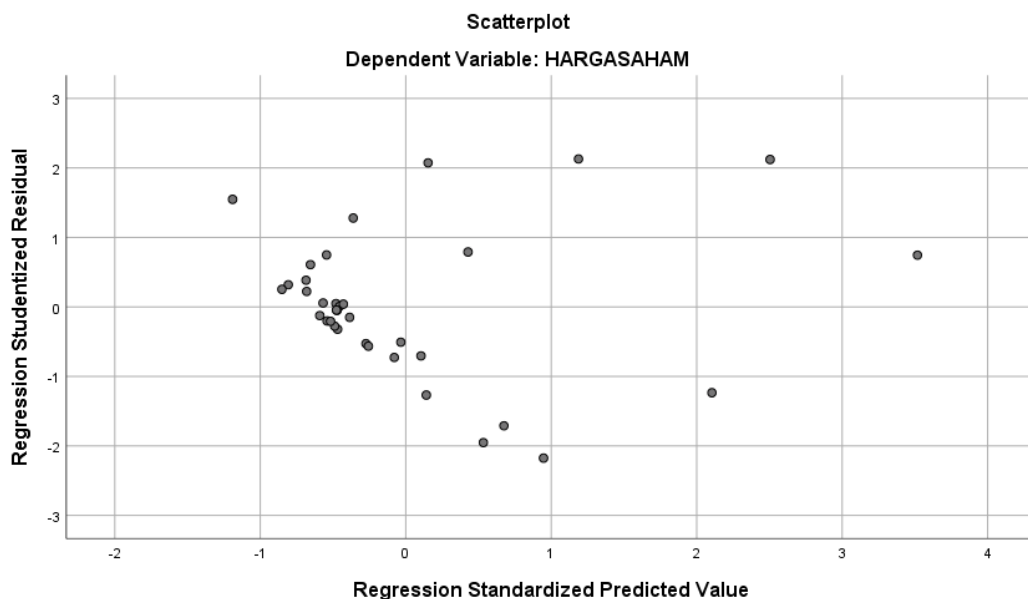
Berdasarkan pembahasan sebelumnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan

menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Metode ini dilihat dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Studentized Residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredikisi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber: Hasil Pengolah data SPSS (2019)**

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.3 Pemilihan Model Data Panel

Untuk menentukan model panel data yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ada beberapa uji yang perlu dilakukan untuk memilih model yang tepat, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Langrange Multiplier* (LM). Setelah model regresi dipilih maka selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji secara simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

##### 1. Uji Chow

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut merupakan Uji Chow dari variabel independen yaitu *Return On Equity* ( $X_1$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Hipotesis uji:

- a)  $H_0$  : *Common Effect*
- b)  $H_1$  : *Fixed Effect*

Aturan Keputusan:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Prob < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Prob > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.952733	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.424729	6	0.0000

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**

Jika nilainya  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Pada tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai Prob. *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE lebih tepat dibandingkan dengan model CE, maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.5 serta penjelasan di atas maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*, sehingga perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

## 2. Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis Uji:

- a)  $H_0$  : *Random Effect*
- b)  $H_1$  : *Fixed Effect*

Aturan Keputusan:

- a) Jika Prob  $<$  alpha maka  $H_0$  ditolak.
- b) Jika Prob  $>$  alpha maka  $H_0$  diterima.

Berikut adalah hasil perhitungan dari Uji Hausman, data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.621448	2	0.0992

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**

Jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika nilainya  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section random* sebesar 0,0992. Karena nilai prob lebih dari 0,05 ( $0,0992 > 0,05$ ) maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, sehingga perlu dilanjutkan dengan melakukan uji *Lagrange Multiplier* dimana uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* dalam mengestimasi data panel.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*.

Hipotesis Uji:

- a)  $H_0$  : *Common Effect*
- b)  $H_1$  : *Random Effect*



Aturan Keputusan:

- a) Jika Prob < alpha maka  $H_0$  ditolak.
- b) Jika Prob > alpha maka  $H_0$  diterima.

Berikut adalah hasil perhitungan dari Uji *Lagrange Multiplier*, data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	17.14703 (0.0000)	0.216999 (0.6413)	17.36403 (0.0000)
Honda	4.140898 (0.0000)	-0.465831 (0.6793)	2.598665 (0.0047)
King-Wu	4.140898 (0.0000)	-0.465831 (0.6793)	2.258102 (0.0120)
Standardized Honda	5.043195 (0.0000)	-0.102886 (0.5410)	0.554987 (0.2895)
Standardized King-Wu	5.043195 (0.0000)	-0.102886 (0.5410)	0.184739 (0.4267)
Gourieroux, et al.*	--	--	17.14703 (0.0001)

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**

Jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, tetapi jika nilainya  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect*. Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk Breusch-Pagan sebesar 0,0000. Karena nilai prob kurang dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

Alasan terpilih model *Random effect* adalah dimana hal tersebut menyatakan bahwa individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan individu lainnya dan tidak ada *autocorrelated across* individu (unit) antara *cross-section* dan *time-series*.

#### **4.1.4.4 Analisis Regresi Data Panel**

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitung persamaan regresi data panel variabel independen yaitu *Return On Equity* ( $X_1$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham ( $Y$ ). Tujuannya untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan metode regresi data panel yaitu *Random Effect*. Pemilihan model *Random Effect* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya di uji melalui uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* terlebih dahulu, sehingga akhirnya model *Random Effect* yang paling tepat untuk menguji data panel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9*:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/15/20 Time: 14:01  
 Sample: 2014 2018  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total pool (balanced) observations: 35  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.5099	564.5690	0.227625	0.8214
X1?	-31.24003	24.36538	-1.282148	0.2090
X2?	9.016780	0.741411	12.16164	0.0000
Random Effects (Cross)				
_ALDO--C	661.3761			
_FASW--C	2247.553			
_INKP--C	-2759.960			
_INRU--C	-448.6322			
_KDSI--C	-380.3070			
_SPMA--C	-46.68567			
_TKIM--C	726.6560			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1370.765	0.7120
Idiosyncratic random			871.7697	0.2880
Weighted Statistics				
R-squared	0.872369	Mean dependent var		510.3573
Adjusted R-squared	0.864392	S.D. dependent var		2462.392
S.E. of regression	906.7747	Sum squared resid		26311693
F-statistic	109.3615	Durbin-Watson stat		1.257540
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.652333	Mean dependent var		1865.571
Sum squared resid	1.02E+08	Durbin-Watson stat		0.324777

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**

Hasil tabel 4.8 di atas, maka hasil estimasi dengan menggunakan model *random effect* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it}$$

$$Y_{it} = 128.5099 - 31.24003X_{1it} + 9.016780X_{2it}$$

Selanjutnya persamaan regresi untuk individu untuk masing-masing Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{\text{ALDO}} = 661.3761 + 128.5099 - 31.24003\text{ROE}_{\text{ALDO}} + 9.016780\text{EPS}_{\text{ALDO}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{FASW}} = 2247.553 + 128.5099 - 31.24003\text{ROE}_{\text{FASW}} + 9.016780\text{EPS}_{\text{FASW}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{INKP}} = -2759.960 + 128.5099 - 31.24003\text{ROE}_{\text{INKP}} + 9.016780\text{EPS}_{\text{INKP}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{INRU}} = -448.6322 + 128.5099 - 31.24003\text{ROE}_{\text{INRU}} + 9.016780\text{EPS}_{\text{INRU}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{KDSI}} = -380.3070 + 128.5099 - 31.24003\text{ROE}_{\text{KDSI}} + 9.016780\text{EPS}_{\text{KDSI}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{SPMA}} = -46.68567 + 128.5099 - 31.24003\text{ROE}_{\text{SPMA}} + 9.016780\text{EPS}_{\text{SPMA}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{TKIM}} = 726.6560 + 128.5099 - 31.24003\text{ROE}_{\text{TKIM}} + 9.016780\text{EPS}_{\text{TKIM}}$$

Arti angka-angka tersebut adalah sebagai berikut: (yang diartikan adalah nilai koefisien variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu nilai signifikansi kurang dari 0.05)

1. Diperoleh hasil konstanta sebesar 128.5099. Artinya, jika  $X_1$  (ROE),  $X_2$  (EPS) nilainya adalah 0 (nol), maka besarnya rata-rata  $Y$  (Harga Saham) adalah sebesar 128.5099.
2. Koefisien regresi variabel  $X_1$  (ROE) sebesar  $-31.24003X_1$ , artinya bahwa setiap perubahan  $X_1$  (ROE) sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar  $-31.24003X_1$  dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel  $X_2$  (EPS) sebesar  $9.016780X_2$ , artinya bahwa setiap perubahan  $X_2$  (EPS) sebesar 1, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar  $9.016780X_2$  dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.1.4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel terikat atau tidak. Perumusan Hipotesis sebagai berikut:

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

*Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b.  $H_1 : \text{Minimal 1 tanda} = \text{tidak berlaku}$

*Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan aturan keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p-value < \alpha$  (0,05), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p-value > \alpha$  (0,05), berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji f)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.872369	Mean dependent var	510.3573
Adjusted R-squared	0.864392	S.D. dependent var	2462.392
S.E. of regression	906.7747	Sum squared resid	26311693
F-statistic	109.3615	Durbin-Watson stat	1.257540
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 109.3615 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.29, artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai Prob. (0.000000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.4.6 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusan Hipotesis sebagai berikut:

a) *Return On Equity* (ROE)

$H_0 : \beta_1 = 0$  : *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

b) *Earning Per Share* (EPS)

$H_0 : \beta_1 = 0$  : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha(0,05)$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > \alpha(0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.5099	564.5690	0.227625	0.8214
ROE	-31.24003	24.36538	-1.282148	0.2090
EPS	9.016780	0.741411	12.16164	0.0000

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) pada tabel di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.282148 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.69389, artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai Prob. (0.2090 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) pada tabel di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12.16164 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.69389, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai Prob. ( $0.0000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Return On Equity* ( $X_1$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham ( $Y$ ). Maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.872369	Mean dependent var	510.3573
Adjusted R-squared	0.864392	S.D. dependent var	2462.392
S.E. of regression	906.7747	Sum squared resid	26311693
F-statistic	109.3615	Durbin-Watson stat	1.257540
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**



Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka didapatkan nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.872369 atau 87,2%. Hal ini berarti besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sebesar 87,2%, sedangkan sisanya 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

#### **4.1.4.8 Model Regresi Revisi**

Dari hasil perhitungan Uji t pada tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel independen (*Return On Equity* dan *Earning Per Share*) yang diteliti, hanya terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham), yaitu *Earning Per Share*. Variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dapat dihilangkan dari model regresi, sehingga dilakukan kembali perhitungan analisis regresi dengan hanya melibatkan satu variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan satu variabel dependen yaitu Harga Saham.

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Revisi**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/15/20 Time: 14:07  
 Sample: 2014 2018  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total pool (balanced) observations: 35  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.280551	513.7419	-0.014172	0.9888
X2?	8.316447	0.564376	14.73564	0.0000
Random Effects (Cross)				
_ALDO—C	401.9500			
_FASW—C	2066.607			
_INKP—C	-2353.508			
_INRU—C	-471.1582			
_KDSI—C	-473.7631			
_SPMA—C	-31.20097			
_TKIM—C	861.0734			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1252.785	0.6555
Idiosyncratic random			908.2131	0.3445
Weighted Statistics				
R-squared	0.860851	Mean dependent var		575.3538
Adjusted R-squared	0.856634	S.D. dependent var		2473.737
S.E. of regression	936.6489	Sum squared resid		28951265
F-statistic	204.1551	Durbin-Watson stat		1.420645
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.690762	Mean dependent var		1865.571
Sum squared resid	90618132	Durbin-Watson stat		0.453877

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**

Hasil tabel 4.11 di atas, maka hasil estimasi dengan menggunakan model *random effect* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + w_{it}$$

$$Y = -7.280551 + 8.316447X_1$$

Selanjutnya persamaan regresi untuk individu untuk masing-masing Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{\text{ALDO}} = 401.9500 - 7.280551 + 8.316447\text{EPS}_{\text{ALDO}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{FASW}} = 2066.607 - 7.280551 + 8.316447\text{EPS}_{\text{FASW}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{INKP}} = -2353.508 - 7.280551 + 8.316447\text{EPS}_{\text{INKP}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{INRU}} = -471.1582 - 7.280551 + 8.316447\text{EPS}_{\text{INRU}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{KDSI}} = -473.7631 - 7.280551 + 8.316447\text{EPS}_{\text{KDSI}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{SPMA}} = -31.20097 - 7.280551 + 8.316447\text{EPS}_{\text{SPMA}}$$

$$\text{Harga Saham}_{\text{TKIM}} = 861.0734 - 7.280551 + 8.316447\text{EPS}_{\text{TKIM}}$$

Interpretasi dari model yang didapatkan adalah sebagai contoh Harga Saham<sub>ALDO</sub> :

Untuk setiap kenaikan EPS<sub>ALDO</sub> sebesar 1, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap maka Harga Saham<sub>ALDO</sub> akan mengalami peningkatan sebesar 8.316447. Demikian seterusnya hingga Harga Saham<sub>TKIM</sub>.

#### 4.1.4.9 Uji Parsial (Uji t) Revisi

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusan Hipotesis sebagai berikut:

*Earning Per Share (EPS)*

$H_0 : \beta_1 = 0$  : *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha(0,05)$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > \alpha(0,05)$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

**Tabel 4. 13 Hasil Uji t Revisi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.280551	513.7419	-0.014172	0.9888
EPS	8.316447	0.564376	14.73564	0.0000

**Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9 (2019)**

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) pada tabel di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14.73564 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.69236, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai Prob. ( $0.0000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.4.10 Analisis Koefisien Determinasi Revisi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Return On Equity* ( $X_1$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Nilai koefisien

determinasi dapat dilihat pada hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.860851	Mean dependent var	575.3538
Adjusted R-squared	0.856634	S.D. dependent var	2473.737
S.E. of regression	936.6489	Sum squared resid	28951265
F-statistic	204.1551	Durbin-Watson stat	1.420645
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Hasil pengolah data Eviews 9 (2019)**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka didapatkan nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.860851 atau 86,1%. Hal ini berarti besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham sebesar 86,1%, sedangkan sisanya 13,9% (100-86,1) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas Periode 2014-2018.**

Berdasarkan pada hasil Uji Simultan (Uji F) bahwa secara simultan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Setelah dilakukan perhitungan secara statistik, hasil dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 109.3615 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.29, artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai Prob. (0.000000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak, yang berarti variabel independen *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.872369 atau 87,2%. Hal ini berarti besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan sebesar 87,2%, sedangkan sisanya 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

#### **4.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas Periode 2014-2018.**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji parsial (uji t), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.282148 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.69389, artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai Prob. (0.2090 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap turunnya *Return On Equity* (ROE) belum tentu Harga Saham akan ikut menurun, dan begitupun sebaliknya.

*Return On Equity* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal. Jika ROE meningkat, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Hal tersebut bisa membuat daya tarik untuk para investor, karena berarti perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan mampu menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Tidak berpengaruhnya

ROE terhadap harga saham karena ROE pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya, artinya perusahaan belum dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan modal yang ditanamkan. Hal ini berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri karena perusahaan bergantung pada modal investor dan pinjaman luar, sehingga investor tidak menilai besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016), yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan dengan penelitian Oktaviani (2015), secara parsial menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Serta menurut Talamati & Pangemanan (2015) bahwa secara parsial ROE tidak mempengaruhi harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Antikasari (2017) yang menunjukkan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan menurut Manoppo (2015) menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas Periode 2014-2018.**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji parsial (uji t), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14.73564 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.69236, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai

Prob. ( $0.0000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.860851 atau 86,1%. Hal ini berarti besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan sebesar 86,1%, sedangkan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami peningkatan, membuat Harga Saham akan ikut meningkat, dan begitupun sebaliknya. Menurut teori apabila nilai EPS tinggi dan terus meningkat berarti kinerja perusahaan baik, kinerja yang baik akan membangun sentimen positif di pasar, sehingga harga saham akan naik. *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum & Antikasari (2017) yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Manoppo (2015) menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan menurut Khairani (2016) bahwa secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta menurut Faleria, dkk (2017) menyatakan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 dalam penelitian ini mencapai titik terendah sebesar -12,63% terjadi pada tahun 2015, mencapai titik tertinggi sebesar 32,77% terjadi pada tahun 2018, dan nilai rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 15,23%.
2. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 dalam penelitian ini mencapai titik terendah sebesar -124,66 terjadi pada tahun 2015, mencapai titik tertinggi sebesar 1556,9 terjadi pada tahun 2018, dan nilai rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 511,45.
3. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 dalam penelitian ini mencapai titik terendah sebesar 103 terjadi pada tahun 2015,

mencapai titik tertinggi sebesar 11550 terjadi pada tahun 2018, dan nilai rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 4695.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 secara simultan. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 secara parsial. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 secara parsial. Besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah sebesar 0.860851 atau 86,1%, dan secara simultan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh sebesar 87,2% terhadap Harga Saham.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan bisa lebih bisa menjaga kestabilan atau meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel-variabel yang akan mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka

akan semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi investor, sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham, maka investor perlu memperhatikan berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan, yang dimana bisa memberikan gambaran mengenai perusahaan mana yang memberikan keuntungan bagi investor. Dari hasil penelitian ini, investor juga perlu memperhatikan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam mempertimbangkan dalam berinvestasi. Selain itu perlu juga memperhatikan faktor lainnya yang terdapat pada laporan keuangan serta faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian, tidak hanya *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) saja yang digunakan sebagai variabel independen, karena masih banyak faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas periode 2014-2018, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas atau pada sektor lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dan hasil pengamatan yang lebih baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., dan Oktaviani, R. (2016), Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. Vol. 2 No. 1, hlm. 1-22.
- Azis, M., Minarti, S., dan Nadir, M. (2015), *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Yogyakarta: Deepublish.
- Azmi, U.M., Andini, R., dan Raharjo, K. (2016), Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. Vol. 2 No. 6.
- Basuki, A.T. dan Prawoto, N. (2016), *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cahyaningrum, W.Y. dan Antikasari, W.T. (2017), Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. Vol. 13 No. 2.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H.M. (2012), *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015), *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Faleria, E.R., Lambey, L., dan Walandouw, K.S. (2017), Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food & Beverages). Vol. 12 No. 2, hlm. 204-212.
- Hadi, N. (2015), *Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M.M. dan Halim, A. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. (2018), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2016), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hermuningsih, S. (2012), *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<https://industri.kontan.co.id/news/industri-pulp-and-kertas-masih-bertumbuh-5-di-2019> diunduh pada tanggal 21 Oktober 2019.

<https://investasi.kontan.co.id/news/hati-hati-harga-saham-emiten-pulp-dan-kertas-sudah-naik-tinggi> diunduh pada tanggal 21 Oktober 2019.

Hunjra, I.A., Ijaz, S.M., Chani, I.M., Hassan, U.S. & Mustafa, U. (2014), Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. Vol. 2. No. 3, hlm. 109-115.

Jumingan (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Khairani, I. (2016), Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Vol. 5 No. 1.

Manoppo, P.C. (2015), The Influence of ROA, ROE, ROS, and EPS on Stock Price Study in insurance company in Indonesia Stock Exchange for period of 2010-2014. Vol. 3 No. 4, hlm. 691-697.

Maulana, F. (2014), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012.

Oktaviani, I.P.D. (2015), Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* and *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Vol 3. No. 1.

Priyatno, D. (2012), *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sharif, T., Purohit, H. & Pillai, R. (2015), Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange. Vol. 7. No. 3.

Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Evaluasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2016), *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama.

Talamati, R.M, dan Pangemanan, S.S. (2015), The Effect Of Earning Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014. Vol 3 No. 1, hlm. 1086-1094.

Tandelilin, E. (2017), *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, Yogyakarta: PT Kanisius.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Widoatmodjo, S. (2012), *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.